

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diawali dengan beberapa kasus pneumonia yang tidak dapat dijelaskan secara pasti penyebabnya, yang terjadi di Kota Wuhan, Cina, *Corona Virus Disease 2019* – COVID-19 – mencapai level pandemi dan mengenai berbagai belahan dunia (Adhikari *et al.*, 2020). Dalam sekejap, pandemi ini menyebabkan timbulnya kepanikan di masyarakat (Bao *et al.*, 2020). Pada tahun ketiga pandemi COVID-19 berlangsung, tahun 2022, *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa pandemi belum berakhir dan terdapat kemungkinan munculnya varian baru (WHO, 2022). Terdapat efek tidak langsung dari pandemi seperti perubahan sosial yang menimbulkan stres dan mengganggu kehidupan, yang dapat mempengaruhi kesehatan mental pada populasi umum (Penninx *et al.*, 2022). Anak-anak dan remaja sangat rentan terhadap perubahan ini karena kontak sosial sangat penting bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan perkembangannya (Fegert *et al.*, 2020). Sebuah studi meta-analisis menyatakan bahwa status depresi dan kecemasan pada anak-anak dan remaja memburuk secara signifikan pada periode pasca-COVID-19 (Wang *et al.*, 2022).

“Milenial” dan “Generasi Z” akan menjadi kelompok tenaga kerja yang dominan di masa depan. Memahami kesehatan dan kesejahteraan mereka sangat penting karena hal itu akan menentukan nasib dunia selanjutnya (Liu *et al.*, 2020). Dalam sebuah studi epidemiologi *cross-sectional* berskala besar yang dilakukan

pada remaja berusia 12-18 tahun di Cina, Maret 2020, prevalensi gejala depresi dan kecemasan pada siswa sekolah menengah dan atas masing-masing adalah 43,7% dan 37,4% (Zhou *et al.*, 2020). Studi lain mengatakan bahwa remaja di Cina memiliki insiden gejala depresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang dewasa (Wang *et al.*, 2020). Pada tahun 2021, CDC menyatakan bahwa lebih dari 1 dari 3 siswa sekolah menengah di Amerika mengalami kesehatan mental yang buruk selama pandemi (CDC, 2022). Diperlukan penelitian tentang gangguan kejiwaan remaja pada saat pandemi, karena situasi global seperti ini dapat berkepanjangan atau berulang (Guessoum, *et al.*, 2020).

Berbagai penelitian yang dilakukan dalam mengkaji pengaruh pandemi COVID-19 terhadap kesehatan mental menunjukkan bahwa depresi dan kecemasan merupakan gangguan yang paling banyak terjadi pada remaja (Guessoum *et al.*, 2020; Magson *et al.*, 2020; Zhou *et al.*, 2020). Akan tetapi, beberapa penelitian tersebut menggunakan jenis kuesioner yang berbeda untuk pengukuran tingkat depresi dan kecemasan, sedangkan penelitian yang menggunakan satu kuesioner dengan kemampuan mengukur tingkat depresi dan kecemasan secara bersamaan masih jarang dilakukan. Selain itu, kajian mengenai faktor risiko yang berpotensi memiliki kontribusi terhadap timbulnya depresi dan kecemasan tersebut masih belum seluruhnya jelas. Latar belakang pendidikan orang tua dan riwayat terinfeksi COVID-19 yang diyakini memiliki pengaruh terhadap kesehatan mental remaja (Cao *et al.*, 2020; Padilla-Moledo *et al.*, 2016), masih belum dikaji pada penelitian yang sudah ada. Maka dari itu, hal tersebut menjadi dasar penelitian ini yang

menggunakan satu kuesioner untuk mengevaluasi tingkat depresi dan kecemasan secara bersamaan dengan menambahkan faktor risiko yang lain.

Kasus pertama COVID-19 di Indonesia teridentifikasi di Kota Depok, pada tanggal 2 Maret 2020, sedangkan di Kota Surabaya, kasus pertama ditemukan pada tanggal 17 Maret 2020. Sejak saat itu, kasus COVID-19 di Surabaya terus mengalami peningkatan sampai menjadikan Surabaya sebagai kota dengan jumlah kematian akibat COVID-19 tertinggi di Indonesia pada tahun 2020. Surabaya merupakan kota urban kedua terbesar di Indonesia dengan jumlah serta mobilisasi penduduk yang tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti kesehatan mental penduduk Kota Surabaya, khususnya para remaja. Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Surabaya. Hal tersebut didasari dengan data di Amerika Serikat yang ditulis oleh *National Center for Education Statistics* (NCES) pada 31 Mei 2022, bahwa 70% sekolah negeri melaporkan peningkatan persentase siswa mereka yang mencari layanan kesehatan mental di sekolah sejak awal pandemi COVID-19, dan sekitar 76% sekolah juga melaporkan peningkatan staf yang menyuarakan keprihatinan mereka tentang siswa mereka yang menunjukkan gejala depresi, kecemasan, dan trauma.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah hubungan jenis kelamin terhadap depresi dan kecemasan remaja pada masa pandemi COVID-19?
- 2) Bagaimanakah hubungan riwayat diri terinfeksi COVID-19 terhadap depresi dan kecemasan remaja pada masa pandemi COVID-19?

- 3) Bagaimanakah hubungan riwayat keluarga terinfeksi COVID-19 terhadap depresi dan kecemasan remaja pada masa pandemi COVID-19?
- 4) Bagaimanakah hubungan pendapatan pokok orang tua terhadap depresi dan kecemasan remaja pada masa pandemi COVID-19?
- 5) Bagaimanakah hubungan riwayat pendidikan terakhir orang tua terhadap depresi dan kecemasan remaja pada masa pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan beberapa faktor risiko terhadap depresi dan kecemasan remaja pada masa pandemi COVID-19.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Menganalisis hubungan jenis kelamin terhadap depresi dan kecemasan remaja pada masa pandemi COVID-19.
- 2) Menganalisis hubungan riwayat diri terinfeksi COVID-19 terhadap depresi dan kecemasan remaja pada masa pandemi COVID-19.
- 3) Menganalisis hubungan riwayat keluarga terinfeksi COVID-19 terhadap depresi dan kecemasan remaja pada masa pandemi COVID-19.
- 4) Menganalisis hubungan pendapatan pokok orang tua terhadap depresi dan kecemasan remaja pada masa pandemi COVID-19.

- 5) Menganalisis hubungan riwayat pendidikan terakhir orang tua terhadap depresi dan kecemasan remaja pada masa pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan faktor risiko terhadap depresi dan kecemasan remaja pada masa pandemi COVID-19.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi praktisi kesehatan, pekerja sosial, dan masyarakat terkait hubungan faktor risiko terhadap depresi dan gangguan kecemasan remaja khususnya pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini juga diharapkan dapat memudahkan praktisi kesehatan dalam melakukan promosi kesehatan serta tindakan pencegahan agar tidak terjadi depresi serta gangguan kecemasan yang serius pada remaja di masa pandemi COVID-19.